

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia menurut Islam adalah makhluk ciptaan Allah Swt, ia tidak muncul dengan sendirinya atau berada oleh dirinya sendiri.¹, Manusia adalah makhluk paling sempurna ciptaan Allah Swt. Kesempurnaan yang dimiliki oleh manusia adalah konsekuensi fungsi dan tugas mereka menjadi khalifah dimuka bumi. Letak kesempurnaan manusia adalah dimana mereka dibekali dengan akal pikiran untuk mendapatkan ilmu, manusia bisa tinggi derajatnya dikarenakan ilmu sebagaimana firman Allah Swt:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٥٧﴾

Menurut pendapat-pendapat ulama tafsir, manusia mempunyai kedudukan istimewa didunia ini. Peranannya tidak sama dengan makhluk-makhluk lain. Ini memastikan bahwa tingkah laku manusia itu ada tujuannya. Dia diperintahkan untuk bekerja keras mengatasi rintangan-rintangan yang mungkin timbul. Menjadi khalifah Allah Swt tidak bermakna dia akan hidup dengan mudah,² maka dari itu perlunya ilmu pengetahuan untuk mempermudah diri menjadi khalifah.

Ilmu pengetahuan, adalah suatu sistem dari berbagai pengetahuan yang masing-masing mengenai suatu lapangan pengalaman tertentu, yang disusun sedemikian rupa menurut asas-asas tertentu, hingga menjadi kesatuan suatu system dari berbagai pengetahuan yang masing-masing didapatkan sebagai hasil

¹ Ahmad Tafsir, *ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosadakarya , 1994) h 34

² Hasan langgulung, *Manusia dan Pendidikan : Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta : Al Huzna Zikra,1995), h.75

pemeriksaan-pemeriksaan yang dilakukan secara teliti dengan memakai metode-metode tertentu.³ Ilmu terbagi tiga bagian yaitu ilmu *usul*, ilmu *furu*, dan ilmu *aqli*. Ilmu usul adalah ilmu yang membahas tentang tauhid (ketuhanan), tafsir (Alquran), hadits, sedangkan ilmu furu adalah ilmu yang membahas tentang hak Allah, hak hamba, dan hak jiwa, dan yang ketiga adalah ilmu aqli yaitu ilmu umum seperti matematika, kimia, biologi, sejarah dan lain-lain.

Sebenarnya menuntut ilmu itu wajib, dan orang yang menuntut ilmu akan dimudahkan Allah jalan menuju surga sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى

الله عليه وسلم- « مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ رُوِيَ تَرْمِذِي⁴

dalam hadits ini jelaslah, bahwa orang yang pergi menuntut ilmu akan dimudahkan baginya jalan menuju surga.

Wajib menuntut Ilmu bukan hanya terfokus pada ilmu agama saja tetapi ilmu dunia juga sama wajibnya, ilmu dunia adalah ilmu yang membantu kita agar tidak dibodohi oleh zaman yang semakin berkembang. Tetapi ada juga ilmu yang diharamkan untuk dipelajari seperti ilmu nujum dan ilmu sihir. Menuntut ilmu perlulah kesabaran dan ketabahan untuk mendapatkannya, ilmu adalah sesuatu yang liar maka untuk mengikatnya adalah sebuah alat tulis, maksudnya adalah kita harus rajin mencatat agar nanti jika kita lupa kita bisa membuka catatan itu kembali, disamping perlunya sikap sabar dan tabah, diperlukan juga niat yang tulus. Wajib bagi pelajar untuk berniat diwaktu belajar karena niat menjadi pokok dari segala hal.

³ Burhanuddin Salam, *Sejarah Filsafat Ilmu dan Teknologi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h 14

⁴ Muhammad Abdura'uf Al-minawi, *Faidu Al-Qadir Syarah Al-Jami'u Asshagir min Ahaditsi Al-Basyiri An-Nadziri*, (Beirut, Daru Al-Fikri 1996), h. 90

Niat adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada niat. Makin tepat niat yang diberikan maka makin berhasil pula pelajaran itu.

Menuntut ilmu adalah perbuatan mulia, untuk mendapatkan berkah dari sesuatu yang mulia maka bukan hanya badan yang bersih tetapi hati haruslah juga bersih. Allah *taala* berfirman surah Al-Bayinah:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥٠﴾

Kata *mukhlisin* terambil dari kata *khalasa* yang berarti murni setelah sebelumnya diliputi atau disentuh kekeruhan. Dari sini, ikhlas adalah upaya memurnikan dan menyucikan hati sehingga benar-benar hanya terarah kepada Allah semata. Kata *hunafa* adalah bentuk jamak dari kata *hanif* yang biasa diartikan lurus atau cenderung kepada sesuatu. Kata ini mulanya digunakan untuk untuk menggambarkan telapak kaki dan kemiringannya kepada telapak pasangannya. Yang condong kanan condong kearah kiri dan yang kiri condong kearah kanan.⁵

Dengan memahami ayat di atas maka dapat dikatakan bahwa amal shaleh yang tidak disertai ketulusan semata-mata karena Allah, karena tunduk perintahnya, maka amal tersebut tidak akan sampai kepada-Nya, karena yang sampai kepada Allah hanyalah ketaqwaannya, bukan semata-mata amal lahiriahnya.⁶

Diwaktu menuntut ilmu hendaklah berniat mencari ridha Allah Swt, kebahagiaan akhirat, memerangi kebodohan dan segenap kaum bodoh, mengembangkan dan melenggangkan agama Islam, sebab kelenggangan itu dapat diwujudkan dengan ilmu. Dengan belajar pula, hendaklah diniati untuk mensyukuri kenikmatan akal dan badan yang sehat.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta, lentera hati, 2002), h. 519

⁶ Juwairiyah, *Hadits Tarbawi*, (yogyakarta, Sukses Offset, 2010), h.11

Dari kalangan ulama Islam, Syekh Az-Zarnuji telah menulis sebuah kitab yang di dalam kitab tersebut ada satu bab yang membahas tentang niat menuntut ilmu. Kitab tersebut berjudul *Ta'lim Al-Muta'alim*. kitab ini ditulis dalam bahasa Arab dan secara detail menguraikan karakteristik ilmu, persyaratan seorang murid, persyaratan guru, metode pengajaran dan hal-hal yang mempengaruhi pengajaran. Kitab ini memuat tentang hak dan kewajiban penuntut ilmu. Syekh Az-Zarnuji sendiri adalah seorang ulama yang berasal dari suatu tempat bernama Zarnuj yang terletak diwilayah Turki. Az-Zarnuji menuntut ilmu di Bukhara dan Sarmakand, dua tempat yang di sebut sebagai pusat keilmuan dan sebagainya⁷. Semasa belajar beliau menimba ilmu dari banyak ulama, diantaranya adalah Khawahir Zadah seorang mufti di Bukhara.

Semakin berkembangnya zaman semakin pula bermacam-macam niat dalam menuntut ilmu, niat menuntut ilmu yang mestinya ikhlas berubah menjadi ada unsur-unsur lain, menuntut ilmu yang merupakan pekerjaan mulia menjadi rusak karena adanya unsur-unsur lain dalam meraihnya. Disini penulis menemukan beberapa niat yang melenceng dari semestinya diantaranya ada yang menuntut ilmu karena ingin mendapat ijazah, ada yang menuntut ilmu karena ingin mendapat uang saku. Beranjak dari hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul “ **Niat Menuntut Ilmu Dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'alim* Karangan Syekh Az-Zarnuji.**

B. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dan menghindari kesalah pahaman pengertian judul di atas, maka penulis memberikan batasan-batasan dan penjelasan terhadap judul di atas sebagai berikut.

⁷www.ditdpontren.com/index.php?option=com_content&view=article&id=212:mengenai-imam-al-zarnuji&catid=25:artikle&Itemid=75 (03-01-2013) 01:00 pm

1. Niat Menuntut ilmu adalah perkataan hati untuk mendapatkan ilmu dengan usaha yang keras
2. Kitab *Ta'lim Al-Muta'alim* adalah kitab tasawuf yang di dalamnya terdiri dari 13(tigabelas) bab.⁸ akan tetapi penulis hanya mengambil satu bab saja.
3. Az-Zarnuji adalah seorang ulama yang berasal dari suatu tempat bernama Zarnuj yang terletak diwilayah Turki. Al-Zarnuji menuntut ilmu di Bukhara dan Sarmakand, dua tempat yang di sebut sebagai pusat keilmuan dan sebagainya

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan judul di atas, maka permasalahan yang akan diteliti ini adalah bagai mana niat menuntut ilmu dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'alim* karangan syekh Az-Zarnuji ?

D. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang masalah tersebut adalah :

1. Karena cenderung banyaknya orang yang memiliki niat menyimpang saat ingin pergi menuntut ilmu.
2. Cenderung Banyaknya orang yang menuntut ilmu bukan lagi mencari ilmu dan berkah kesehatan badan dan akal tetapi ada tujuan lain yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.
3. Karena sesuatu perkara tergantung niatnya.

⁸ Zarnuji. *Ta'lim Al-Muta'alim*, (Indonesia, Ruhya'I Al-Kitabi Al-Arabiati)

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang sudah dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja niat menuntut ilmu dalam kitab *ta'lim muta'alim* karangan syekh Az-Zarnuji.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini bertujuan menambah pengetahuan mengenai niat menuntut ilmu kepada para pelajar pada umumnya dan pada penulis khususnya.
2. Sebagai bahan pertimbangan atau perbansingan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam.
3. Sebagai bahan informasi untuk memperkaya khazanah perpustakaan di fakultas tarbiyah dan perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri atas lima bab, yaitu :

Bab I pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah dan penegasan judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, sistematika penulisan, tinjauan pustaka, dan metode penelitian

Bab II tinjauan teoritis, berisikan tentang, pengertian niat, keutamaan niat, pengertian ilmu, kewajiban berniat dalam menuntut ilmu, dan niat dalam menuntut ilmu.

Bab III laporan hasil penelitian yang berisikan penyajian data dan hasil penelitian

Bab IV analisis data, berisi uraian pendapat penulis sebagai hasil analisis terhadap data yang telah di kemukakan pada penyajian data.

Bab V Penutup yang berisikan kesimpulan dari uraian bab IV, dan saran-saran sebagai masukan.

H. Tinjauan Pustaka

Dari penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa diantara yang membahas tentang bagian yang saya bahas.

1. Penerapan Etika Murid Kepada Guru Dalam Menuntut Ilmu, Kitab *Ta'lim Al-Muta'alim* karangan Syekh Al-Zarnuji di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Kelurahan Pemurus Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, penelitian tersebut dilakukan dalam rangka penyusunan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Bahasa Arab. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2001 oleh Miftahul Arif, dan objek yang diteliti adalah pengamalan isi tersebut oleh murid di pondok pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin. Fokus penelitian ini adalah etika murid terhadap guru atau adab murid terhadap guru. Temuan dalam penelitian ini adalah pengamalan etika yang berada di pondok pesantren Al-Istiqamah murid kepada guru dalam menuntut ilmu, menurut kitab *Ta'lim Al-Muta'alim* karangan Syekh Al-Zarnuji.⁹
2. Unsur-unsur balaghah dalam kitab *Ta,lim Al-Muta'alim Fi Thariq Al-Ta'Ulum* oleh Muhammad Zulkani IAIN Antasari Banjarmasin, penelitian dilakukan pada tahun 2007. Fokus penelitian ini adalah unsur-unsur balaghah yang terdapat di dalam kitab tersebut dan nilai-nilai pendidikan yang terdapat didalamnya temuan pada skripsi ini adalah unsur-unsur balaghah yang

⁹ Miftahul Arif. *Penerapan Etika Murid Kepada Guru Dalam Menuntut Ilmu, Kitab Ta'lim Al-Muta'alim karangan Syekh Al-Zarnuji di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Kelurahan Pemurus Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin*. (Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Bahasa Arab IAIN Antasari Banjarmasin, 2001)

terdapat dalam kitab *Ta,lim Al-Muta'alim* khususnya pada 30 syair yang telah dia teliti adalah *kalam khabar, kalam insya, tasybih, jinas, dan saja'*. Kalimatnya dibawakan dengan *uslub ilmiah* dan *uslub adabi*, dan terdapat satu syair yang kurang *fasih* karena terdapat unsur *tanafur* dalam rangkaian kalimatnya.

Nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalamnya adalah tentang kemuliaan ilmu dan orang yang berilmu, tatacara belajar, memilih teman dan guru, menghormati guru, niat dalam belajar, kesungguhan dalam menuntut ilmu, dan mengamalkan ilmu yang diperoleh dengan sikap *tawadhu'* dan mengharapkan keridhaan Allah Swt.¹⁰

Dari beberapa penelitian diatas belum ada yang meneliti tentang niat menuntut ilmu, padahal niat menuntut ilmu adalah hal yang paling mendasar dalam menuntut ilmu. Maka penulis mencoba untuk meneliti hal tersebut dengan judul **“Niat Menuntut Ilmu Dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'alim* Karangan Syekh Az-Zarnuji**

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah suatu jenis penelitian kepustakaan, yakni mempelajari dan memperoleh bahan-bahan kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu niat menuntut ilmu dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'alim* karangan syekh Az-Zarnuji.

¹⁰ Muhammad Zulkani. Unsur-unsur balaghah dalam kitab *Ta,lim Al-Muta'alim Fi Thariq Al-Ta'Ulum*.(Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Bahasa Arab IAIN Antasari Banjarmasin, 2007)

2. Subjek dan Objek

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah literature yang dijadikan data, sedangkan objeknya adalah niat menuntut ilmu dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'alim* karangan syekh Burhanuddin Az-Zarnuji.

3. Sumber Data

Data-data bagi penelitian ini yang kemudian disebut literatur akan digali dari sumber kepustakaan yaitu berupa bahan-bahan tulisan dan buku-buku yang berada di perpustakaan dan tempat lain yang memungkinkan adanya bahan-bahan tersebut.

a. Data Pokok adalah kitab *Ta'lim Al-Muta'alim* karangan syekh Az-Zarnuji terbitan Ruhya'I Al-Kitabi Al-Arabiati, Indonesia tanpa tahun.

b. Data Penunjang

Literatur yang menunjang data-data pokok antara lain :

1. *Terjemah Mutiara Ihya Ulumuddin*(ringkasan yang ditulis sendiri oleh imam Al-Ghazali) oleh Irwan Kurniawan (Bandung, PT. Mizan Pustaka, 2008)
2. *Tasawuf Positif* oleh Sudirman Tebba (Jakarta, Fajar Interpretama Offset, 2003)
3. *Niat dan Ikhlas* oleh Yusuf AL Qardhawy (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 1996)
4. *Risalah-risalah Al-Ghazali* (Bandung, Pustaka Hidayah, 1997)
5. *Etika (Ilmu Akhlak)* oleh Ahmaad Amin (Jakarta, PT. Bulan Bintang, 1988)

6. *Minhajul Qashidin* oleh Ibnu Qudamah (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2000)
7. *Manajemen Qalbu ULama Salaf* oleh Syaikh Dr. Ahmad Farid (Surabaya, La Raiba Bima Amanta, 2008)
8. *Akhlak Tasawuf* oleh Rosihan Anwar (bandung, CV. Pustaka Setia, 2010)
9. *Zuhud di Abad Modern* oleh Quraish Shihab (Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2004)

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kepustakaan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data dan informasi dengan macam-macam materi yang terdapat dipustaka, misalnya buku, majalah, naskah, catatan, dan lain-lain.¹¹ Dalam hal ini penulis melakukan telaah terhadap sumber literatur tersebut, yakni upaya pengajian secara mendalam terhadap isi atau informasi yang ada dalam sumber-sumber data. Telaah ini dilakukan sebagai upaya menjangkau data yang signifikan menunjang penelitian ini.

5. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam pengumpulan data, penulis mengumpulkan sejumlah literatur dan bahan kepustakaan yang lainnya yang berkaitan dengan pembahasan niat menuntut ilmu. Selanjutnya setelah data-data tersebut terkumpul kemudian dilakukan paparan-paparan dan uraian-uraian secara deskriptif. Setelah itu baru dilakukan penganalisaan data dengan content analisis menggunakan

¹¹ Kartini kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, (Bandung, Mandar Maju, 1990), h.33

teknis analisis isi. Maksud teknik analisis isi disini adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan bagaimana niat menuntut ilmu melalui usaha karakteristik pesan secara objektif dan sistematis